

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SD Negeri

Ayu Trisna Dewi<sup>1)</sup>, Nur Ahyani<sup>2)</sup>, Mulyadi<sup>3)</sup>

1) Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

2) Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

3) Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email Penulis: [ayutrisna11006082@gmail.com](mailto:ayutrisna11006082@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurahyani63@gmail.com](mailto:nurahyani63@gmail.com)<sup>2</sup>, [mulyadi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:mulyadi@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja guru; (2) Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja guru; (3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap Disiplin Kerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka tengah dengan responden yaitu 136 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Prasyarat menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 69,3% sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini ; (2) Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru sebesar 52,8% sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; (3) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru sebesar 74,5% sedangkan 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja Guru; Disiplin Kerja Guru

### Abstract

This research aims to test and analyze: (1) The Influence of School Principal Leadership on Teacher Work Discipline; (2) The Influence of Teacher Work Motivation on Teacher Work Discipline; (3) The Influence of School Principal Leadership and Teacher Work Motivation together on Teacher Work Discipline. This research is quantitative in nature. The study was conducted at Public Elementary Schools in Koba District, Central Bangka Regency, with 136 teachers as respondents. Data collection techniques employed questionnaires, observation, and documentation. Instrument testing involved validity and reliability tests. Prerequisite tests included normality test, homogeneity test, linearity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, while the data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression techniques. The research results indicate that: (1) There is an influence of school principal leadership on teacher work discipline amounting to 69.3%, while 30.7% is influenced by other factors not examined in this research; (2) There is an influence of teacher work motivation on teacher work discipline amounting to 52.8%, while 47.2% is influenced by other factors not examined in this research; (3) There is a combined influence of school principal leadership and teacher work motivation on teacher work discipline amounting to 74.5%, while 25.5% is influenced by other factors not examined in this research.

**Keywords:** School Principal Leadership; Teacher Work Motivation; Teacher Work Discipline

### A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, pendidikan merupakan elemen fundamental bagi suatu negara. Dengan pendidikan, seorang individu akan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup maupun bekerja. Bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat

membuka gerbang peluang dan mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Institusi pendidikan seperti sekolah memiliki peran krusial untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dengan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menghasilkan generasi yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi (Mardiati, Listyarni, & Santoso, 2023). Untuk mewujudkannya, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas seperti sumber daya manusia (SDM), infrastruktur pendidikan, kurikulum dan pembelajaran serta dukungan finansial yang saling menunjang untuk mendukung pencapaian tersebut. Guru adalah salah satu SDM yang ada di sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, dan memberikan contoh kepada peserta didik sehingga diharapkan semua guru yang ada di sekolah adalah guru yang berkualitas yang dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu. Selain berkualitas, seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu guru yang telah memiliki kualifikasi, kompetensi yang kuat, interpersonal yang baik dan kemampuan yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi profesi guru. Guru yang profesional harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Strata satu (S1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (Saputra, Suarman, & Natuna, 2019). Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme seorang guru tidak dapat dipisahkan dari disiplin kerja. Disiplin kerja yang tinggi merupakan salah satu ciri khas seorang guru profesional agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif dan efisien. Guru yang disiplin kerja akan datang tepat waktu ke sekolah, menyiapkan pembelajaran dengan matang dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, selain itu guru yang disiplin kerja akan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya. (Zulfiani, Thaha, & Mahmud, 2021).

Disiplin kerja guru mengacu pada komitmen dan kesediaan guru untuk mematuhi peraturan sekolah dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat disiplin seorang guru (Mildayanti, 2018). Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, memotivasi serta berkolaborasi bersama orang lain dalam meraih tujuan yang telah disepakati bersama. Kompetensi dan kebijaksanaan kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan (Nainggolan & Silalahi, 2021). Seorang pemimpin di lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah harus mempunyai kharisma dan kemampuan untuk menjadi teladan dalam mendisiplinkan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik seperti datang ke sekolah lebih awal dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepala sekolah juga harus membuat aturan sekolah yang jelas, agar jika ada guru yang tidak disiplin dapat segera ditindaklanjuti dan membangun komunikasi yang baik dengan guru agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, kolaboratif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan disiplin kerja. Motivasi merupakan suatu dorongan ataupun semangat kerja dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan. Seorang guru dengan motivasi yang tinggi akan patuh terhadap peraturan, ketepatan waktu dan menyelesaikan tugas dengan optimal sehingga terciptanya suasana kerja yang positif (Marmoah, 2018).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, diperoleh informasi bahwa terdapat guru yang disiplin, dan ada juga guru yang tidak disiplin. Guru yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dengan datang dan pulang tepat pada waktunya, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, keluar kelas sesuai dengan waktu pergantian jam pelajaran, sopan dalam berbusana serta mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin yaitu datang terlambat, tidak efisien dalam mengajar, tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran, berbusana tidak memenuhi dengan standar yang ditetapkan, meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa izin dari guru piket dan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin kerja guru. Berdasarkan hasil pra penelitian masih ditemukan kepala sekolah yang kurang tegas dalam mendisiplinkan guru, misalnya guru yang sering datang terlambat hanya mendapatkan teguran secara lisan saja tanpa adanya surat peringatan dan tidak diberikan sanksi yang tegas terhadap guru tersebut sehingga membuat guru merasa datang terlambat adalah hal yang biasa. Ketidaksiplinan guru merupakan masalah yang serius yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kepala sekolah harus bertindak tegas untuk menciptakan disiplin yang baik (Ahmad, 2016).

Disiplin kerja yang kurang baik juga dapat disebabkan oleh motivasi kerja guru yang rendah. Berdasarkan hasil pra penelitian masih ditemukan guru yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik (Umami, Lian, & Missriani, 2021). Kurang semangat dalam bekerja dan masih ada guru yang mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan sekolah serta masih ada sejumlah guru yang beranggapan bahwa mengajar hanya sebagai rutinitas semata. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah".

Penelitian mengenai disiplin kerja guru memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Disiplin kerja guru, sebagai pondasi dari proses pembelajaran yang efektif, secara langsung berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengali lebih dalam mengenai variabel-variabel yang berkontribusi terhadap tingkat disiplin kerja guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Dengan memahami permasalahan yang menyebabkan rendahnya disiplin kerja guru, kita dapat merancang intervensi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan, terutama dalam hal pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada guru SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 sampai bulan Oktober 2024. Metode dalam penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebanyak 206 orang. dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh ukuran sampel sekitar 136 orang dari 206 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi statistik, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi Durbin Watson, uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

Adapun hasil analisis deskriptif statistik diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kategori sangat baik berjumlah 14 responden atau 10,29%, kategori baik berjumlah 32 responden atau 23,53%, kategori cukup berjumlah 58 responden atau 42,65%, kategori kurang berjumlah 23 atau 16,91% dan kategori sangat kurang berjumlah 9 responden atau 6,62%. Sedangkan berdasarkan angket yang dijawab oleh responden diperoleh nilai rerata sebesar 4.67 yang berada pada kategori sangat baik sekali. Indikator dengan rerata tertinggi yaitu keteladanan sebesar 4.74 sedangkan indikator dengan rerata terendah yaitu kontrol/pengawasan sebesar 4.56.

Hasil analisis deskripsi statistik motivasi kerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 13 responden atau 9,56%, kategori baik berjumlah 29 responden atau 21,32%, kategori cukup berjumlah 59 responden atau 43,38%, kategori kurang sejumlah 24 responden atau 17,65% dan kategori sangat kurang berjumlah 11 responden atau 8,09%. Sedangkan berdasarkan angket yang dijawab oleh responden nilai rerata sebesar 4.67 yang berada pada kategori sangat baik sekali. Indikator dengan rerata tertinggi yaitu kebutuhan sosial sebesar 4.74 sedangkan indikator dengan rerata terendah yaitu aktualisasi diri sebesar 4.59.

Hasil analisis deskripsi statistik disiplin kerja guru menunjukkan bahwa disiplin kerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 16 responden atau 11,76%, kategori baik berjumlah 31 responden atau 22,80%, kategori cukup berjumlah 53 responden atau 38,97%, kategori kurang sejumlah 27 responden atau 19,85% dan kategori sangat kurang berjumlah 9 responden atau 6,62%. Sedangkan berdasarkan angket yang dijawab oleh responden diperoleh nilai rerata sebesar 4.70 yang berada pada kategori sangat baik sekali. Indikator dengan rerata tertinggi yaitu ketaatan pada peraturan kerja sebesar 4.76 sedangkan indikator dengan rerata terendah yaitu tingkat kewaspadaan sebesar 4.64.

#### Uji Hipotesis 1

Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) sebesar 0,832 atau 83,2%. Hal ini berarti korelasi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) positif kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,693 atau 69,3% variabilitas disiplin kerja guru yang terjadi disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kata lain bahwa pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah sebesar 69,3% sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji regresi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.389. Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, karena nilai  $t_{hitung} = 4.389 > t_{tabel} = 1,656$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Yanti, Muslimin, & Suharian, 2023) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru dengan nilai sebesar 40,6%. Penelitian (Febrina, 2022) yang berjudul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Kansai Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja guru pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Kansai Pekanbaru. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswan, Ahyani, & Destiniar, 2021) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Penukal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil penelitian dari peneliti lainnya menunjukkan bahwa kepemimpinan

kepala sekolah berperan atas disiplin kerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan, semakin baik pula disiplin kerja guru.

(Arifuddin, Asri, & Syarifuddin, 2022) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah sebagai motivator dalam mengarahkan dan mensupport segala kegiatan yang telah diprogramkan untuk mencapai tujuan. Sama halnya dengan ungkapan (Ramani, Haryati, & Sudana, 2023) kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengelola dan mengevaluasi guru, tenaga kependidikan maupun siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong terciptanya disiplin kerja yang tinggi di kalangan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk budaya kerja yang positif dan produktif. Pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah adalah figur yang menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah termasuk semua guru. Peran kepala sekolah dalam membudayakan disiplin kerja guru sangatlah strategis karena disiplin kerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sikap dan perilaku kepala sekolah akan menjadi acuan bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam segala hal. Komaruddin dalam (Arifuddin et al., 2022) mengatakan ada beberapa indikator yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi disiplin kerja guru antara lain keteladanan, komunikasi efektif, motivasi, dan pengawasan/kontrol.

Keteladanan merupakan salah satu indikator paling kuat dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Ketika kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin, profesionalisme, dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, secara tidak langsung ia telah memberikan contoh yang baik bagi guru-guru di bawah kepemimpinannya. Guru cenderung meniru perilaku pemimpinnya, sehingga keteladanan kepala sekolah dapat menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan disiplin kerja mereka. Komunikasi yang efektif juga menjadi kunci dalam membangun disiplin kerja yang tinggi. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru-gurunya akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, kepala sekolah dapat menyampaikan harapan, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru-guru. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan guru untuk menyampaikan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat.

Motivasi merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru-gurunya akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menyenangkan. Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan, pengakuan, atau kesempatan pengembangan diri. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi yang tepat akan membuat guru merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah. Selain itu pengawasan/kontrol juga merupakan bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah. Pengawasan yang efektif tidak hanya berarti mengawasi kinerja guru, tetapi juga memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Kepala sekolah yang melakukan pengawasan secara berkala akan dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Namun, pengawasan yang terlalu ketat dapat menimbulkan perasaan tertekan pada guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menyeimbangkan antara pengawasan dan pemberian otonomi kepada guru.

### **Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara antara variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru (Y) sebesar 0,727 atau 72,7%. Hal ini berarti korelasi variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru (Y) positif sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,528 atau 52,8% variabilitas disiplin kerja guru yang terjadi disebabkan oleh motivasi kerja guru. Dengan kata lain bahwa pengaruh variabel Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Disiplin Kerja Guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah sebesar 52,8% sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,998. Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, karena nilai  $t_{hitung} = 4,998 > t_{tabel} = 1,656$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang diteliti oleh (Aprianti, Amirulmukminin, & Kusumayadi, 2024) yang berjudul pengaruh pengawasan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru dan pegawai di SDN 21 Kota Bima. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi kerja terhadap Disiplin kerja Guru dan pegawai Di SDN 21 Kota Bima. Penelitian berikutnya oleh (Rustam, Murniati, & Wuryandini, 2023) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja sebesar 58,3% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar dari motivasi kerja guru. Nilai t-hitung sebesar 11,716 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 < 0,05). Begitu pula dengan penelitian (Rahmi, Johan, & Hendripides, 2017) yang berjudul Pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin guru SMK Labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil penelitian dari peneliti lainnya menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berperan atas disiplin kerja guru.

Priyono & Rahayu, (2016, p.34) mengatakan motivasi kerja guru adalah keseluruhan daya penggerak/dorongan di dalam diri guru yang diusahakan untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan kerjanya dengan memberikan arah sehingga tujuan kerja yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sedangkan Asterina & Sukoco (2019, p.210) menyebutkan motivasi kerja guru adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri guru yang terarah atau setuju untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi kerja guru secara konseptual didefinisikan sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri seorang guru untuk bekerja dengan giat, terarah dan konsisten demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Abraham Maslow dalam (Sari et al., 2021) mengatakan ada beberapa indikator yang menunjukkan bagaimana motivasi kerja guru mempengaruhi disiplin kerja guru antara lain kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan/keselamatan, kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri.

Motivasi kerja guru adalah dorongan internal yang menggerakkan seorang guru untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya. Motivasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaji atau fasilitas, tetapi juga oleh kebutuhan dasar manusia yang dirumuskan oleh Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan. Kebutuhan fisik merupakan dasar dari segala motivasi. Guru yang memiliki kebutuhan fisik terpenuhi, seperti gaji yang layak dan fasilitas kerja yang memadai, cenderung lebih merasa aman dan nyaman. Keadaan ini memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas mengajar tanpa terganggu oleh masalah-masalah yang bersifat materi. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan menjadi penting. Guru membutuhkan jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan perlindungan dari segala bentuk ancaman. Rasa aman ini akan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya, karena mereka merasa memiliki kepastian akan masa depan. Kebutuhan sosial juga sangat mempengaruhi motivasi kerja guru. Guru adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Ketika mereka merasa diterima dan dihargai oleh kepala sekolah dan rekan kerja, guru akan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi yang terbaik. Kebutuhan sosial yang terpenuhi akan mendorong guru untuk lebih disiplin dalam bekerja sama dengan rekan sejawat. Penghargaan diri juga merupakan motivasi bagi seorang guru. Guru yang merasa kompeten dan mampu akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Penghargaan atas prestasi kerja akan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar, serta berkreasi dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Guru yang memiliki penghargaan diri yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kebutuhan aktualisasi diri juga merupakan motivasi kerja guru dimana seorang guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi dirinya akan selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Guru akan mencari peluang untuk belajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Kebutuhan aktualisasi diri ini akan mendorong guru untuk lebih disiplin dalam mengikuti pelatihan, workshop dan pengembangan profesional lainnya.

### **Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan uji korelasi diperoleh hasil nilai koefisien korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) sebesar 0,863 atau 83,6%. Hal ini berarti pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) positif kuat. Sedangkan hasil koefisien determinasi

berganda ( $r^2$ ) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Disiplin Kerja Guru ( $Y$ ) diperoleh sebesar 0,745 atau 74,5%. Nilai tersebut menginformasikan bahwa sebesar 74,5% variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas secara bersama-sama. Dengan kata lain, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) merupakan variabel-variabel prediktor yang dapat diandalkan untuk dapat memprediksi variabel disiplin kerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah sebesar 74,5% sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji regresi di atas diperoleh nilai probabilitas (signifikan) =  $0.000 < \alpha = 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} = 194.760$  dan  $F_{Tabel} = 2.671$ , karena nilai  $F_{hitung} = 194.760 > F_{Tabel} = 2.671$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Y. Sari, Agussalim, & Delvianti, 2024) dengan judul penelitian yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Kansai Pekanbaru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kepemimpinan dan Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru pada SMK Muhammadiyah 1 Padang. Penelitian lainnya oleh (Husna & Cipta, 2022) yang berjudul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di madrasah aliyah negeri (MAN) Karangasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutakallim, 2017) yang berjudul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Madani UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap disiplin kerja guru Di Madrasah Aliyah Madani UIN Alauddin Makassar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil penelitian dari peneliti lainnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berperan atas disiplin kerja guru.

Sugiarta (2016,p.3) mendefinisikan disiplin kerja sebagai kepatuhan dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Sutrisno dalam (Erni, Foeh, & Silalahi, 2022) mengatakan bahwa disiplin kerja adalah perilaku berdasar pada aturan, tata cara, maupun tindakan relevan dengan aturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

Rivai dalam (Ajabar & Marina, 2019) mengatakan ada beberapa indikator yang menunjukkan disiplin kerja guru antara lain kehadiran/ketepatan waktu, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standart kerja, dan tingkat kewaspadaan. Disiplin kerja guru bukan hanya kehadiran tepat waktu atau mengikuti peraturan. Lebih dari itu, disiplin adalah pondasi yang kuat untuk membangun kualitas pendidikan yang lebih baik. Ketika guru memiliki disiplin yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah berperan krusial dalam menumbuhkan disiplin pada guru. Seorang kepala sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Dengan memberikan keteladanan, memberikan penghargaan yang adil, serta menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk menjadi lebih disiplin. Motivasi guru yang tinggi juga merupakan faktor penentu. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri akan lebih terdorong untuk bekerja secara disiplin. Mereka akan lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memberikan perhatian penuh pada setiap siswa. Disiplin kerja guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang tinggi akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi tumbuhnya disiplin. Ketika guru disiplin, mereka akan memberikan yang terbaik bagi siswa, sehingga kualitas pembelajaran pun akan meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.
2. Ada pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.
3. Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ajabar, & Marina, R. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA negeri 1 prabumulih. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 3(2), 80–91. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp80-88>
- Aprianti, F., Amirulmukminin, & Kusumayadi, F. (2024). Pengaruh pengawasan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru dan pegawai di SDN 21 Kota Bima. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 296–314. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.989>
- Arifuddin, Asri, & Syarifuddin. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah cendekia bantaeng. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(5), 772–786.
- Asterina, F., & Sukoco. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 208–219. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26743>
- Aswan, N., Ahyani, N., & Destiniar. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Penukal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5323–5327. [https://doi.org/10.31004\\_jptam.v5i2.1315](https://doi.org/10.31004_jptam.v5i2.1315)
- Erni, M., Foeh, J. E. H. J., & Silalahi, E. E. (2022). Pengaruh motivasi, disiplin, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru (deskripsi kajian studi literatur kinerja guru). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 71–81. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Febrina, D. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Kansai Pekanbaru. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 13(4), 417–431. [https://doi.org/10.36975\\_jeb.v13i4.407](https://doi.org/10.36975_jeb.v13i4.407)
- Husna, R. D., & Cipta, W. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di madrasah aliyah negeri (MAN) Karangasem. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 24–32.
- Mardiati, R., Listyarni, S., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4243>
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Mildayanti, M. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Konawe Selatan. *Pendidikan*, 7(2), 1–12.
- Mutakallim. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Madani UIN Alauddin Makassar. *Masharifiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 96–104.

<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i1.4905>

- Nainggolan, M. F., & Silalahi, T. M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Se-Kecamatan Aramo-Nisel. *Jurnal Mutiara ...*, 6, 38–47. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/1936%0Ahttp://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/download/1936/1407>
- Priyono, & Rahayu, A. (2016). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kedisiplinan terhadap pengembangan karier guru SMK di kabupaten boyolali*. 4(1), 25–44. <https://doi.org/10.21043/quality.v4i1.2113>
- Rahmi, R. A., Johan, R. S., & Hendripides. (2017). Pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin guru SMK Labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 1–13.
- Ramani, Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen kerja terhadap disiplin guru di sman kabupaten kendal*. 12(2), 284–294. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.17162>
- Rustam, Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1079–1082. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1298>
- Saputra, E., Suarman, S., & Natuna, D. A. (2019). Kontribusi Etos Kerja Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Selat Panjang. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.43-53>
- Sari, S. S. M., Khasanah, S., Pasha, S., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh motivasi, reward dan punishment terhadap kinerja karyawan (studi kasus klinik kecantikan puspita bandar lampung). *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i1.1070>
- Sari, Y., Agussalim, & Delvianti. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru pada SMK muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 69–83.
- Sugiarta, D. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP negeri 1 kota pagaralam. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.29300/nz.v1i2.1770>
- Umami, S., Lian, B., & Missriani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Guru dan Disiplin Kerja. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 7(1).
- Yanti, M., Muslimin, & Suharlian. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. *Sultra Journal of Economic and Business*, 4(1), 38–51. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.15300>
- Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), Hal. 25-36.